



LOGOS

JURNAL PENDIDIKAN, KATEKESE, DAN PASTORAL
<https://ejournal-stpakambon.id/index.php/JL>

Pengaruh Literasi Keuangan Keluarga Katolik Terhadap Kolekte Paroki Santo Joseph Passo

Selvina Balia ^{a,1}

STPAK St. Yohanes Penginjil Ambon, Maluku, Indonesia

¹selviinabalialia@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 1 Januari 2025

Revised: 30 April 2025

Accepted: 1 Mei 2025

Keywords:

Catholic Family, Eucharistic Celebration, Financial Literacy, Saint Joseph Passo Parish

Kata-kata Kunci:

Keluarga Katolik, Literasi Keuangan, Paroki Santo Joseph Passo, Perayaan Ekaristi

DOI: 10.62095/jl.v13i1.177

ABSTRACT

One type of parish income is the collection given by Catholics every Sunday. The collection is usually allocated for worship activities, sustenance, and services to the poor. This paper is a sociological research with a quantitative approach. It aims to analyse the financial literacy of Catholic families in the Sacred Heart and the Mother of the Sacred Heart of Jesus Associations, and its influence on collections at the Saint Joseph Passo Parish. The main question addressed is: "To what extent does the financial literacy of Catholic families influence collections every Sunday at the Saint Josep Passo Parish?" The results of the questionnaire test showed that the parishioners believe that the blessings they receive must be given to God. Therefore, they consciously and willingly give collections at the Eucharist every Sunday. However, the research test proved that the financial literacy of Catholic families did not have a significant effect on the collections of parish. This article proposes that financial literacy needs to be given to every Catholic family in the Parish of Saint Joseph Passo so that they are able to manage family finances according to household needs, and give collections at the Eucharist Celebration every Sunday.

ABSTRAK

Salah satu jenis pendapatan paroki berasal dari kolekte yang diberikan umat Katolik setiap hari Minggu. Kolekte tersebut biasanya dialokasikan untuk kegiatan peribadatan, susistensi, dan pelayanan orang miskin. Tulisan ini merupakan sebuah penelitian sosiologis dengan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah menganalisis literasi keuangan keluarga Katolik di Rukun Hati Kudus dan Rukun Bunda Hati Kudus Yesus, dan pengaruhnya terhadap kolekte di Paroki Santo Joseph Passo. Pertanyaan utama yang diajukan adalah: "Sejauh mana literasi keuangan bagi keluarga Katolik berpengaruh terhadap kolekte setiap minggu di Paroki Santo Josep Passo?" Hasil uji angket menunjukkan persepsi umat paroki Santo Joseph Passo bahwa berkat yang mereka terima dalam hidup harian harus diberikan kepada Tuhan. Oleh karena itu, mereka dengan sadar dan rela menyisihkan sebagian pendapatan keluarganya untuk Tuhan melalui kolekte dalam Perayaan Ekaristi setiap hari Minggu. Namun, hasil uji penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan keluarga Katolik tidak berpengaruh signifikan terhadap kolekte paroki. Tulisan ini mengusulkan agar literasi keuangan perlu diberikan kepada setiap keluarga Katolik di Paroki Santo Joseph Passo agar mereka mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik sesuai dengan kebutuhan rumah tangga, dan dapat memberikan kolekte pada Perayaan Ekaristi setiap hari Minggu.

Copyright © 2025 by LOGOS STPAK Ambon



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pendapatan paroki berasal dari kolekte yang diberikan umat setiap minggu. Kolekte dari umat akan diatur sedemikian rupa untuk berbagai keperluan Gereja khususnya untuk pelaksanaan ibadat ilahi dan sakramen-sakramen, subsistensi, dan pelayanan karitatif. Pendapatan ini akan digabungkan dengan sumber-sumber pendapatan lainnya yang sah kemudian dikelola secara transparan dan akuntabel untuk pelaksanaan reksa pastoral di paroki.

Kemampuan mengelola keuangan yang benar akan membantu setiap keluarga Katolik untuk menjalani kehidupan rumah tangga mereka dengan layak, termasuk memberikan kolekte setiap hari minggu. Hal ini dapat diupayakan melalui literasi keuangan. Tujuan literasi keuangan adalah agar pasangan yang akan menikah dapat merencanakan dan mengatur pendapatan dan penerimaan keuangan dengan baik demi kesejahteraan rumah tangga mereka. Dalam hubungan dengan kolekte, pengelolaan keuangan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi penerimaan kolekte paroki setiap hari Minggu. Hal ini juga berlaku bagi Paroki Santo Joseph Passo, Kota Ambon, Provinsi Maluku.

Argumentasi utama tulisan ini adalah bahwa buruknya literasi keuangan keluarga turut mempengaruhi penerimaan kolekte setiap hari minggu di Paroki Santo Joseph Passo. Pertanyaan sentral yang ingin dijawab dalam tulisan ini adalah: “Bagaimana literasi keuangan bagi keluarga Katolik memberikan pengaruh terhadap kolekte Paroki Santo Joseph Passo?” Berdasarkan pertanyaan sentral ini, dua sub-pertanyaan yang muncul ialah: “Apakah literasi keuangan bagi keluarga Katolik berpengaruh terhadap kolekte Paroki Santo Joseph Passo? Bagaimana literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap pendapatan Paroki Santo Joseph Passo?”

Tujuan penulisan ini adalah untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan keluarga Katolik terhadap kolekte di Paroki Santo Joseph Passo. Dalam penelitian ini, hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut: $H_0 = \text{Tidak ada pengaruh literasi keuangan bagi keluarga Katolik terhadap kolekte Paroki Santo Joseph passo.}$ $H_1 = \text{Terdapat pengaruh literasi keuangan bagi keluarga Katolik terhadap kolekte Paroki Santo Joseph Passo.}$

METODE

Jenis Penelitian

Tulisan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat. Data penelitian bisa berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹ Menurut Sugiono, penelitian kuantitatif

¹ Bambang dan Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), 38.

adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Santo Joseph Passo, yang beralamat di Jalan Karel Satsuitubun Passo, Ambon, 97232. Waktu pelaksanaan penelitian terhitung tanggal 13 Maret 2024 sampai 13 Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh keluarga Katolik dalam Paroki Santo Joseph Passo sebanyak 570 KK. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁴ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi.

Penentuan jumlah sampelnya dalam penelitian ini berpedoman pada kaidah sebagai berikut: apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat di ambil 10-15 % atau 20-25 %.⁶ Sampel penelitian ini adalah sebanyak 10% dari jumlah populasi 570, sehingga yang akan menjadi sampel responden adalah 57 KK. Sampel akan dipilih dari KK di Rukun Hati Kudus dengan jumlah KK sebanyak 30 KK, dan Rukun Bunda Hati Kudus Yesus dengan jumlah KK sebanyak 28 KK. Maka total keseluruhan sampel sebanyak 57 KK. Pekerjaan umat yang menjadi sampel penelitian bermacam-macam. Kebanyakan dari mereka adalah pensiunan namun ada pula yang bekerja sebagai PNS, wiraswasta, buruh pikul, petani, dan tukang bangunan.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

⁴ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, 10.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 116.

⁶ Arikunto Suharsemi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu angket dan dokumentasi. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.⁷ Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) dengan permintaan pengguna.⁸

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (✓).⁹ Sedangkan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁰ Dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini berupa data keuangan Paroki Santo Joseph Passo selama 6 bulan terakhir.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoritis. Jumlah instrumen yang dibuat sebanyak 2 buah, sesuai dengan jumlah variabel dalam penelitian, yaitu: instrumen untuk mengukur literasi keuangan keluarga Katolik (variabel x) dan instrumen untuk mengukur pendapatan paroki (variabel y). Istilah variabel dalam penelitian ini menunjuk pada batasan variabel secara konsep yang ada dalam landasan teori.

Uji coba instrumen penelitian mencakup dua hal, yaitu validitas dan realibilitas. Validitas adalah menerangkan sejauhmana akurasi suatu test atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.¹¹ Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat. Apabila test menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah. Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor total skor item dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment berikut ini:¹²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷ Suharsemi, *Prosedur Penelitian*, 124.

⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, 52.

⁹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, 54

¹⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, 58.

¹¹ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

¹² Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Exsis Offset, 2010).hlm. 170

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah X

$(\sum Y)^2$ = kuadrat dari jumlah Y

Selanjutnya, instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap (konsisten), atau “relatif sama” apabila diuji beberapa kali, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Istilah “relatif sama” dalam hal ini berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang biasanya terjadi di antara hasil beberapa kali pengukuran.¹³ Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti ini menggunakan teknik Alfa Cronbach. Proses perhitungan reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach sebagai berikut:¹⁴

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaa

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir item

S_t^2 = varians total

Rumus mencari varians total :

$$S_t^2 = \frac{\sum S_i^2}{n} - \frac{\sum S_t^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item:

$$S_i^2 = \frac{\sum S_i^2}{n} - \frac{\sum S_i^2}{n^2}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yaitu cara mendeskripsikan atau menggambarkan data statistik yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Mengenai data statistik deskriptif, peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskriptif, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), dan mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: modus, median, dan mean.¹⁵

¹³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 7.

¹⁴ Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 365.

¹⁵ Suharsemi, *Prosedur Penelitian*, 363.

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing yang dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain uji prasyarat yang meliputi uji homogenitas dan uji linearitas. Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:

$$F_{Hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{Hitung} dengan F_{Tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{Pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{Penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian sama atau homogen.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{Hitung} dengan F_{Tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{Pembilang} = k - 2$ dan $dk_{Penyebut} = n - k$, apabila $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis penelitian yang mencakup analisa regresi sederhana dan uji koefisiensi determinasi. Dalam analisa regresi sederhana, perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui dengan perubahan variabel bebas. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y, jika variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan analisis regresi linier sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

- a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = angka arah suatu koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.
- X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu.
- Pengujian regresi linier sederhana Literasi Keuangan Keluarga Katolik (X) dengan Pendapatan Paroki (Y) pada Paroki Santo Joseph Passo.

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mencari pengaruh prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) terhadap perilaku siswa. Besarnya koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien korelasi Product Moment adalah sebagai berikut.¹⁶

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- Keterangan:
- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 - N = jumlah responden
 - $\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y
 - $(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah X
 - $(\sum Y)^2$ = kuadrat dari jumlah Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan

Dewasa ini, kebutuhan setiap orang berubah setiap saat. Perubahan ini membutuhkan persiapan matang dari seseorang dan atau kelompok tertentu agar dapat menghadapi peluang dan tantangan yang ada. Persiapan tersebut dapat berupa literasi keuangan dalam sebuah keluarga. Literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi suatu keluarga, khususnya keluarga Katolik.

Pengertian Literasi

Widhia Arum Wibawana mencatat bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah literasi memiliki beberapa pengertian. Pertama, literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Kedua, literasi merupakan pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.¹⁷

¹⁶ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, 261.

¹⁷ Widhia Arum Wibawana, “Arti Literasi: Pengertian dan Jenis-Jenis Literasi,” 30 Agustus 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6258927/arti-literasi-pengertian-dan-jenis-jenis-literasi> (diakses 1 Maret 2024).

Vonie Shela, dalam Skripsinya, mengutip pandangan beberapa ahli mengenai apa itu literasi. Menurut Teale dan Sulzby, istilah literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf atau kemampuan baca tulis dan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Berdasarkan konteks penggunaannya, Baynham mengatakan bahwa integrasi merupakan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Sementara James Gee mengartikan literasi sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Dari sudut pandang ilmu sosial, Robinson menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki seseorang untuk dapat meraih kesuksesan dalam lingkungan sosial.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan bagaimana seseorang bisa mengatur penggunaan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Seseorang dikatakan melek keuangan, ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut atau bisa dikatakan kecerdasan dalam mengelola keuangan. Kecerdasan yang harus dimiliki manusia modern adalah kecerdasan dalam mengelola asset pribadi, khususnya pengelolaan asset keuangan pribadi.

Kecerdasan finansial bukanlah seberapa banyak uang yang kita hasilkan melainkan seberapa banyak uang yang kita simpan dan seberapa jauh uang itu bekerja untuk kita. Orang yang memiliki kecerdasan finansial yang tinggi adalah orang yang, ketika bertambah tua, tetap bisa mendapatkan kebebasan, kebahagiaan, kesehatan dan berbagai pilihan hidup berdasarkan uang yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tidak cerdas secara finansial adalah yang tagihannya semakin besar dan menyebabkan mereka harus bekerja lebih keras untuk membayarnya. Agar dapat meningkatkan kecerdasan finansial maka diperlukan adanya edukasi keuangan yang baik. Dalam ekonomi pembangunan, proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap masyarakat.

Dimensi Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Beberapa dimensi literasi keuangan meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi.¹⁹

Pertama, pengetahuan umum tentang keuangan. Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan

¹⁸ Vonie Shela, "Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru," Skripsi S-1 (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), 9.

¹⁹ Irene Latbual: "Urgensitas Materi Literasi Keuangan Dalam Kursus Persiapan Pernikahan Katolik," Skripsi S-1 (Ambon: Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Katolik Santo Yohanes Penginjil, 2021), 15.

tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflansi, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

Kedua, simpanan dan pinjaman. Simpanan dan pinjaman merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Ketiga, asuransi. Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.

Keempat, investasi. Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki real estate.

Tujuan Literasi Keuangan

Sesuai dengan rancangan peraturan otoritas jasa keuangan pada tahun 2016, tujuan dari ditingkatkannya literasi keuangan bagi masyarakat adalah sebagai berikut.²⁰ Pertama, lebih meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan atas keuangannya. Kedua, mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan agar menjadi lebih baik sehingga mereka mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada, baik produk dan jasa layanan keuangan lembaga tersebut yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Ketiga, agar pendapatan yang diperoleh seseorang tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan digunakan untuk investasi yang lebih produktif, khususnya para pengusaha.

Menurut Hogerth, sebagaimana dikutip Irene Latbual, melalui literasi keuangan seseorang akan mampu memanfaatkan sumber-sumber keuangan, meningkatkan keamanan dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan kontribusi kepada masyarakat, membawa dan membangun masyarakat ke arah yang lebih baik, dan menghasilkan tenaga kerja yang terdidik dengan baik. Semua hal di atas dapat terlaksana apabila ada keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku. Seseorang yang mempunyai keinginan

²⁰ Latbual: "Urgensitas Materi Literasi Keuangan," 16.

untuk berubah ke arah yang baik lebih mampu menerima masukan-masukan tentang perilaku keuangan.²¹

Manfaat Literasi Keuangan

PISA 2012 *Financial Literacy Assesment Framework*, sebagaimana dikutip Latbual, menjelaskan bahwa manfaat literasi keuangan terdiri dari tiga komponen.²² Pertama, dari sudut pandang konsumen. Literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelanjaan yang baik pula, yaitu belanja yang mengedepankan kualitas serta skala prioritas dan tidak asal memenuhi keinginan semata.

Kedua, dari sudut pandang penyedia jasa keuangan. Literasi keuangan yang baik akan berdampak juga terhadap keputusan individu dalam menggunakan jasa keuangan secara rasional. Artinya, setiap individu mempunyai pemahaman yang memadai mengenai produk-produk keuangan yang tersedia beserta resiko-resikonya.

Ketiga, dari sudut pandang pemerintah. Literasi keuangan yang baik kepada setiap individu, maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajakk dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik dalam hal ini setiap individu memahami kewajibannya dalam hal keuangan terhadap negara.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa literasi keuangan mempunyai beberapa manfaat sehingga menjadi penting bagi setiap individu maupun keluarga. Manfaat-manfaat utama seperti membuat siklus hidup uang menjadi lebih aman, membantu membuat keputusan yang rasional dalam hal kredit, tabungan dan investasi, hingga mengurangi stress karena tanpa literasi keuangan setiap individu akan sulit mencapai kesejahteraan dalam hidup.

Faktor-Faktor Literasi Keuangan

Faktor-faktor literasi keuangan mencakup beberapa hal.²³ Pertama, pengetahuan keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki beberapa pengetahuan dasar tentang konsep keuangan utama. Pengetahuan ini bisa terlihat dari pemahaman atas produk-produk keuangan seperti tabungan, deposito, asuransi, obligasi, dan lain sebagainya.

Kedua, perilaku keuangan. Perilaku setiap orang dalam mengimplementasikan literasi keuangan berbeda sesuai dengan tujuannya. Keadaan ini ditunjukkan dari cara di mana berperilaku seseorang akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mereka. Oleh karena itu penting untuk menangkap bukti perilaku dalam uraian literasi keuangan. Untuk mencari tahu tentang perilaku seperti

²¹ Latbual: "Urgensitas Materi Literasi Keuangan".

²² Latbual: "Urgensitas Materi Literasi Keuangan," 17.

²³ Latbual: "Urgensitas Materi Literasi Keuangan," 18.

berpikir sebelum melakukan pembelian, membayar tagihan tepat waktu dan anggaran, menyimpan dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan.

Ketiga, sikap keuangan. Sikap dan preferansi dianggap elemen penting literasi keuangan. Jika orang memiliki sikap yang agak negatif terhadap menabung untuk masa depan, maka ia akan kurang cenderung untuk melakukan perilaku tersebut. Demikian pula, jika ia lebih memilih untuk memprioritaskan jangka pendek ingin maka ia tidak mungkin melaksanakan tabungan darurat atau rencana keuangan jangka panjang.

Pentingnya Literasi Keuangan bagi Keluarga Katolik

Literasi keuangan sangat penting bagi keluarga Katolik. Oleh karena itu, literasi keuangan perlu ditanamkan dan diajarkan kepada keluarga-keluarga Katolik sejak mereka menjalani masa kursus persiapan perkawinan. Ada beberapa pertimbangan mengenai kepentingan tersebut.²⁴

Pertama, alasan praktis. Materi literasi keuangan perlu menjadi bahan materi kursus persiapan perkawinan karena menjadi bekal yang diperlukan untuk hidup berkeluarga. Hidup keluarga Katolik tidak hanya mencakup dimensi moral dan teologi perkawinan, psikologi, komunikasi suami-istri, pendidikan anak melainkan juga hal-hal praktis, seperti ekonomi rumah tangga. Dalam bidang ini perlu dijelaskan pula saat persiapan perkawinan hal-hal seperti antara lain kiat-kiat mengelola keuangan rumah tangga, disiplin dalam mengelola keuangan, alokasikan untuk tabungan, asuransi dan investasi, menjaga rasio hutang, dan sebagainya.

Kedua, alasan sosial. Materi literasi keuangan perlu diberikan dalam kursus persiapan perkawinan karena beberapa keluarga mengalami kesulitan mengelola keuangan rumah tangga. Banyak calon pengantin tergesa-gesa menikah tanpa bimbingan yang memadai, termasuk bimbingan mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Perkawinan Katolik bukan hanya urusan perorangan melainkan urusan masyarakat (sosial) dan Gereja. Karena itu, Gereja dan masyarakat patut terlibat dalam memberikan pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan bagi pasangan nikah Katolik.

Ketiga, alasan pastoral. Keluarga yang baik perlu disiapkan secara intensi dan dalam jangka waktu yang cukup lama, sebab keluarga yang baik menjadi factor utama keselamatan/kesejahteraan pribadi, masyarakat dan Gereja. Salah satu persiapan yang perlu diperhatikan terkait dengan ekonomi keluarga yakni pengelolaan keuangan. Hal ini dapat terjawab dalam penyajian materi dalam kursus persiapan perkawinan. Dengan demikian materi ini pasangan nikah Katolik terbantu untuk membentuk pola perilaku hidup baik dan benar menghadapi berbagai tantangan dan masalah dalam hidup mereka di tengah zaman yang terus berubah.

²⁴ Latbual: "Urgensitas Materi Literasi Keuangan," 50-51.

Keluarga Katolik

Keluarga merupakan sebuah lembaga sosial dengan berbagai fungsi yang harus dapat dijalankan di tengah perkembangan dan perubahan zaman.²⁵ Secara sosiologis, keluarga adalah institusi alamiah yang paling kecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri membentuk satu kesatuan yang dinamakan keluarga.²⁶ Dalam pandangan Katolik, keluarga merupakan suatu komunitas pribadi-pribadi yang cara keberadaannya dan cara bersamanya adalah persekutuan antar pribadi.²⁷ Paus Yohanes Paulus II dalam Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio* mengatakan bahwa keluarga yang didirikan dan diberi hidup oleh cinta kasih adalah sebuah persekutuan antar pribadi-pribadi, yaitu suami dan istri, para orang tua dan anak-anak, dan saudara-saudari.²⁸

Adapun beberapa ciri sosial keluarga Katolik adalah sebagai berikut.²⁹ Pertama, cinta kasih. Cinta kasih mempunyai tempat paling istimewa dalam keluarga karena cinta kasih menjadi matra dasar dan tempat istimewa di mana cinta kasih itu tumbuh. Cinta kasih menuntut sebuah penyerahan diri manusia untuk saling mencintai. Artinya cinta kasih merupakan dasar utama dan pertama bagi pemberian dan penerimaan antara pasangan suami istri dalam keluarga. Cinta merupakan sebuah hadiah antara suami dan istri dalam kebebasan. Singkatnya, cinta kasih menjadi unsur utama dan pertama dalam kehidupan perkawinan dan manifestasi pelayanan dalam kehidupan keluarga.

Kedua, keluarga menjadi tempat khusus bagi kehidupan. Cinta kasih suami istri dalam sebuah keluarga pada hakikatnya terbuka bagi penerimaan kehidupan. Terbentuknya keluarga sebagai persekutuan hidup manusia merupakan kehendak suci dari Allah. Keluarga yang dipersatukan melalui ikatan suci perkawinan adalah sungguh-sungguh merupakan tempat kudus bagi kehidupan. Yang dimaksud dengan tempat kudus adalah sebuah tempat di mana kehidupan dilihat sebagai pemberian Allah yang harus diterima secara pantas, tempat yang harus dilindungi dari segala macam bahaya yang mengancamnya, dan tempat di mana kehidupan itu dapat mengembangkan dirinya seturut tuntutan-tuntutan bagi perkembangan manusia yang sejati.

Ketiga, keluarga sebagai tempat mendidik. Keluarga adalah sekolah pertama dan utama. Fungsi pendidikan dalam keluarga adalah membentuk manusia-manusia baru dan mengantar mereka kepada kepenuhan martabatnya sebagai manusia. Dalam menjalankan tugas mendidik, keluarga membentuk satu persekutuan cinta kasih dan solidaritas dengan cara yang sangat Istimewa, yaitu mengajarkan, mentradisikan nilai-

²⁵ Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 117.

²⁶ Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga* (Jogjakarta: Kanisius, 2001), 8.

²⁷ Paus Yohanes Paulus II, *Kedamaian dan Keluarga* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KW1, 1994), 16.

²⁸ Paus Yohanes Paulus II, *Familiaris Concortio: Anjuran Apostolik Tentang Keluarga Dalam Dunia Modern* (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KW1, 1993), 61.

²⁹ Susana Niren Kelen, "Keluarga Sebagai Ecclesia Domestica Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* 2, no. 1, (2021): 46-47, <https://www.jurnal.stpreinha.ac.id/index.php/japb/article/view/67>.

nilai budaya, etnis, sosial, dan religius bagi kebahagiaan anggotanya sendiri maupun masyarakat.

Selain ciri sosial, keluarga Katolik memiliki beberapa kekhasan utama.³⁰ Pertama, keluarga sebagai persekutuan pribadi-pribadi. Keluarga dalam Gereja Katolik bukan hanya sebuah institusi dengan sistem tertentu akan tetapi merupakan sebuah komunitas yang memiliki nilai persekutuan suci antar pribadi-pribadi.³¹ Pribadi-pribadi tersebut memiliki relasi yang setara karena mereka adalah citra Allah sendiri.

Kedua, keluarga sebagai persekutuan yang menyatukan suami-istri (unitas). Persekutuan ini dibentuk dari sebuah perkawinan di mana pasangan tersebut mengucapkan janji perkawinan atau persetujuan pribadi yang tidak dapat ditarik. Janji perkawinan ini menyatukan kedua pribadi suami-istri untuk menyerahkan diri satu sama lain. Perkawinan Katolik adalah perkawinan yang monogam, satu sama satu. Penyerahan diri itu bukan hanya secara fisik tetapi juga total. Sebagai pemberian diri timbal balik antara dua pribadi, penyerahan diri secara total membawa konsekuensi, yaitu tidak dimungkinkan adanya poligami atau poliandri.

Ketiga, keluarga sebagai persekutuan tak terceraiakan. Persekutuan suami istri di dalam keluarga Katolik tidak hanya menyatukan tetapi juga persekutuan yang tak dapat terceraiakan. Persekutuan yang tak terceraiakan merupakan salah satu konsekuensi dari penyerahan diri yang total dalam hidup perkawinan.³² Persekutuan yang dibentuk dari pemberian diri yang tak dibatasi merupakan wujud kesetiaan dalam persekutuan tersebut. Kesetiaan merupakan hakikat persekutuan pribadi-pribadi diciptakan menurut gambar Allah. Di tengah realitas dunia yang semakin memandang perceraian sebagai hal yang biasa dalam perkawinan, unsur tak terceraiakan ini menjadi kesaksian akan tingginya nilai perkawinan. Kesaksian ini menunjukkan arti penting dari nilai kesetiaan dalam sebuah persekutuan. Nilai kesetiaan tersebut sebagai wujud pengingkaran akan perceraian. Persekutuan yang tak terceraiakan ini merupakan kekhasan keluarga Katolik.

*Kolekte*³³

Kolekte termasuk kegiatan liturgis. Kolekte dibuat pada awal Liturgi Ekaristi dan biasanya dibawa bersamaan dengan roti, anggur, dan air dalam prosesi persembahan. Dalam Pedoman Umum Misa Romawi tertulis demikian: “Pada awal Liturgi Ekaristi, bahan persembahan, yang nantinya menjadi Tubuh dan Darah Kristus, dibawa ke altar. Pertama-tama disiapkan altar atau meja Tuhan, yang merupakan pusat seluruh Liturgi Ekaristi. Pada altar ditata korporale, purifikatorium, Misale, dan piala, kecuali kalau piala disiapkan di meja samping. Lalu bahan persembahan dibawa ke altar. Alangkah

³⁰ Kelen, “Keluarga Sebagai Ecclesia Domestica Di Tengah Pandemi Covid-19,” 45-47.

³¹ Paus Yohanes Paulus II, *Familiaris Concoertio*, 27.

³² Eminyan, *Teologi Keluarga*, 37.

³³ Karina Chrisyantia, “Makna Kolekte,” <https://www.hidupkatolik.com/2022/09/18/64386/makna-kolekte.php> (diakses 25 April 2025).

baiknya kalau umatlah yang membawa roti dan anggur, lalu diterima oleh imam atau diakon dan diletakkan di atas altar.”

Meskipun sekarang roti dan anggur tidak disediakan sendiri oleh umat seperti pada zaman dulu, namun ritus mengantar persembahan ini tetap mengandung arti dan nilai rohani yang sama. Pada saat ini diterima juga uang atau bahan persembahan lain untuk orang miskin atau untuk Gereja, yang diantar oleh umat beriman atau yang dikumpulkan di dalam gereja. Semua ini tidak diletakkan di atas altar melainkan di suatu tempat lain yang pantas. Persembahan yang menjadi ‘bahan’ Tubuh dan Darah Kristus dipisahkan dengan bahan-bahan yang ditujukan untuk keperluan Gereja dan orang miskin. Hosti dan anggur biasanya sudah disiapkan di Gereja sedangkan kolekte dibawa oleh umat.

Pada zaman dahulu, seperti disinggung dalam pedoman tersebut, umat juga membawa roti dan anggur. Roti itu bahkan beragi, bulat dan diberi irisan seperti salib di atasnya agar mudah dibagi-bagi. Tentu saja tidak semua akan dikonsekrir menjadi Tubuh dan Darah Kristus melainkan secukupnya saja. Sisanya akan dibagikan sesudahnya oleh imam dan diakon kepada kaum miskin. Kesaksian para Bapa Gereja seperti Yustinus Martir (+165), Hypolitus (+235) dan Cyprianus dari Kartago (+258) menunjukkan bahwa praktek ini sudah lama dihidupi Gereja. Ekaristi selalu berkaitan dengan diakonia. Barangkali dalam abad ke-8 praktek ini berubah. Untuk menekankan kemurnian dan kesesuaian dengan tradisi Yahudi (Bdk. 1Kor. 5:7-8), Gereja mulai menggunakan roti tak beragi yang khusus, yang pembuatannya dipercayakan pada para imam atau biarawati. Akibatnya umat tidak membawa roti dan anggur lagi, dan menggantinya dengan persembahan lain yang terarah pada kebutuhan Gereja dan orang miskin.

Meskipun caranya berubah, kolekte tetap mempunyai makna rohani. *Pertama*, kolekte adalah tanda partisipasi umat dalam persekutuan yang dirayakan. Ekaristi adalah tindakan *communio*. Semua, baik imam maupun umat, mempesembahkan diri dalam misteri keselamatan ini. Persembahan ini kemudian diangkat oleh imam sebagai persembahan hasil bumi dan usaha manusia, dan disatukan dalam kurban Kristus dan menjadi roti kehidupan dan minuman rohani bagi seluruh umat. Di situlah persekutuan kita sebagai Gereja diteguhkan. Kolekte meneguhkan partisipasi umat dalam gerak komunio ini.

Kedua, kolekte mengingatkan kita akan dimensi sosial Ekaristi. Belajar dari Kristus, Guru-nya, sejak awal Gereja mempunyai keprihatinan bagi kebutuhan orang miskin. Keprihatinan ini dinyatakan melalui kolekte. Keselamatan yang dirayakan dalam Ekaristi wajib dibagikan pada sesama. Altar Kristus terhubung ke altar dunia nyata. Dulu imam dan diakon, akan segera membagikan roti pada umat. Sekarang Gereja menggunakan uang persembahan untuk kelangsungan Gereja dan karya-karya karitatif bagi orang miskin.

Keadaan Umat Paroki Santo Joseph Passo

Paroki St. Joseph Passo secara definitif dimekarkan pada tanggal 19 Maret 1982, tepat pada hari raya St. Joseph. Paroki ini terdiri atas 4 Stasi yakni Stasi Induk St. Joseph Passo, Stasi Sta. Veronica Benteng Karang, Stasi Sta. Theresia Suli dan Stasi St. Johannes Paulus II Waai. Semua stasi telah memiliki gedung gereja permanen sesuai karakteristik dan jumlah umat setempat. Di tinjau dari luas wilayah, Paroki ini memiliki jangkauan luas wilayah yang cukup besar, dan karena itu, sulit diukur secara rinci. Meskipun demikian, melalui sarana transportasi yang semakin canggih, jangkauan pelayanan Pastoral yang dilaksanakan menuju setiap stasi dan rukun boleh dikatakan cukup mudah. Hal ini dapat dilaksanakan melalui kendaraan beroda dua maupun beroda empat dengan durasi waktu sekitar 10 sampai 20 menit. Paroki Santo Joseph Passo terdiri dari 570 KK yang tersebar di beberapa rukun dan stasi dengan rincian jumlah jiwa sebesar laki-laki: 986 jiwa, perempuan: 1106 jiwa, dan yang baru lahir sebanyak 11 jiwa.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan angket yang dilaksanakan di Paroki Santo Joseph Passo yang mana dalam hal ini rukun Hati Kudus dan rukun Bunda Hati Kudus Yesus, maka ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

Presentasi Data Responden

PRESENTASE SOAL																				
JAWABAN RESPONDEN	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
YA	48	83	0	0	21	36	50	86	47	81	57	98	57	98	55	95	55	95	58	100
TIDAK	10	17	58	100	37	64	8	14	11	19	1	2	1	2	3	5	3	5	0	0

Tabel 1. Presentasi Data Responden Per Soal

SOAL	JAWABAN RESPONDEN			
	YA		TIDAK	
	n	%	n	%
1	48	83%	10	17%
2 Sampai 5	118	51%	114	49%
6 Sampai 10	282	97%	8	3%

Tabel 2. Presentasi Akumulasi Data Responden

Data dalam tabel 4 menunjukkan presentasi jawaban dari 10 pertanyaan yang disodorkan dalam angket yang diedarkan kepada umat Paroki Santo Joseph Passo. Data tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dari jawaban pada pertanyaan pertama, maka dapat dipastikan bahwa 83% keluarga berpendapatan lebih dari Rp. 1.000.000 dan 17% keluarga berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000.

- 2. Selanjutnya berdasarkan jawaban dari pertanyaan kedua sampai kelima dapat dipastikan bahwa 51% keluarga mengelola keuangan keluarganya dengan baik dan 49% keluarga mengelola keuangan dengan kurang baik.

Dan, dari jawaban atas pertanyaan keenam sampai kesepuluh, dapat dipastikan pula bahwa 97% keluarga berkontribusi positif terhadap kolekta dan 3% tidak berkontribusi baik terhadap kolekta.

Analisa Deskriptif

Mean	1.772413793
Standard Error	0.089597884
Median	1.905172414
Mode	1.982758621
Standard Deviation	0.310376174
Sample Variance	0.096333369
Kurtosis	2.692397417
Skewness	-1.779456254
Range	1
Minimum	1
Maximum	2
Sum	21.26896552
Count	12
Largest(1)	2
Smallest(1)	1
Confidence Level(95.0%)	0.197203613

Tabel 3. Hasil Analisa Deskriptif

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di lapangan melalui metode angket, maka hasil analisa deskriptif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1. Mean dari data yang diperoleh yakni sebesar 1,77,
- 2. Median sebesar 1,91,
- 3. Mode sebesar 1,98, dan
- 4. Standard Deviation sebesar 0,31.

Analisa Regresi

Regression Statistics									
Multiple R	0.088297179								
R Square	0.007796392								
Adjusted R Square	-0.00992153								
Standard Error	0.069912106								
Observations	58								
ANOVA									
	df	SS	MS	F	Significance F				
Regression	1	0.002150729	0.002150729	0.440028573	0.51				
Residual	56	0.27371134	0.004887703						
Total	57	0.275862069							
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%	
Intercept	1.927835052	0.06782689	28.42287261	5.87217E-35	1.791961464	2.063708639	1.791961464	2.063708639	
X Variable 1	0.028350515	0.042738622	0.663346496	0.509830252	-0.057265233	0.113966264	-0.057265233	0.113966264	

Tabel 4. Hasil Analisa Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka data pada tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1. Nilai Distribusi Frekuensi sebesar 57,
- 2. Nilai *Significance F* sebesar 0,51.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana;

$$y = a + bx$$

$$y = 1,927835052 + 0,028350515x$$

Keterangan:

y : variabel terikat yakni kolekta

x : variabel bebas yakni literasi keuangan

a : intercept

b : x variabel 1

Hasil Uji T

Untuk menguji keterkaitan antara hasil data yang diberikan dan hipotesis penelitian, maka dalam hal ini digunakanlah uji statistik (Uji T). Uji T merupakan uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam statistik. Menghitung Uji T memerlukan tiga nilai data fundamental yang meliputi selisih nilai mean dari setiap kumpulan data, standar deviasi setiap kelompok, dan jumlah nilai data.

Pada dasarnya uji statistik (Uji T) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable independen dalam menerangkan variable dependen dengan nilai T_{tabel} yang memiliki nilai Signifikansi = 0,05 dan Df = 57, maka nilai T_{tabel} yang digunakan adalah $T_{0,05}(57) = 2,00247$. Formula yang digunakan adalah:

$$H_0 \text{ diterima jika } T_{hitung} > T_{tabel}$$

$$H_1 \text{ ditolak jika } T_{hitung} < T_{tabel}$$

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dilihat bahwa Variabel X memiliki tingkat sig. yakni $0,51 > 0,05$ dan $T_{hitung} 0,663346496 < T_{tabel} 2,00247$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya literasi keuangan keluarga Katolik tidak berpengaruh terhadap penerimaan kolekta di Paroki Santo Joseph Passo.

Pengaruh Literasi Keuangan Keluarga Terhadap Kolekte Paroki Passo

Hasil uji penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan keluarga Katolik tidak berpengaruh terhadap kolekta Paroki Santo Joseph Passo. Artinya bahwa sebaik-baiknya pengelolaan keuangan dalam keluarga Katolik di Paroki Santo Joseph Passo, tidak akan memberikan pengaruh terhadap pemberian kolekta ketika mengikuti Perayaan Ekaristi setiap hari Minggu. Begitu pula, sebaliknya, seburuk-buruknya pengelolaan keuangan dalam keluarga Katolik di Paroki Santo Joseph Passo, juga tidak akan memberikan pengaruh terhadap pemberian kolekta setiap minggu. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil Uji T yang mana $0,51 > 0,05$ dan $T_{hitung} 0,663346496 < T_{tabel} 2,00247$.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan keluarga katolik tidak berpengaruh terhadap penerimaan kolekta di Paroki Santo Joseph Passo.

Hal ini diperkuat lagi dengan penerimaan kolekta setiap minggu, di mana kolekta tiap minggu tidak menurun melainkan bervariasi.

Bulan	Tanggal	Kolekta	Debet
JANUARI	07-01-2024	Misa Minggu Ke-1	Rp. 2.013.500
	14-01-2024	Misa Minggu Ke-2	Rp. 1.851.500
	21-01-2024	Misa Minggu Ke-3	Rp. 1.844.000
	28-01-2024	Misa Minggu Ke-4	Rp. 1.856.000
FEBRUARI	04-02-2024	Misa Minggu Ke-1	Rp. 2.170.000
	11-02-2024	Misa Minggu Ke-2	Rp. 1.696.000
	18-02-2024	Misa Minggu Ke-3	Rp. 1.244.000
	25-02-2024	Misa Minggu Ke-4	Rp. 2.068.000
MARET	03-03-2024	Misa Minggu Ke-1	Rp. 1.992.000
	10-03-2024	Misa Minggu Ke-2	Rp. 2.230.000
	17-03-2024	Misa Minggu Ke-3	Rp. 1.237.000
	24-03-2024	Misa Minggu Ke-4	Rp. 2.740.000

Tabel 5. Data Rekapitan Triwulan Kolekta

Sumber: Paroki SantoYoseph Passo

Jika dianalisis dari data rekapitan triwulan kolekta di Paroki Santo Joseph Passo, maka dapat dilihat bahwa kolekte yang diterima tiap minggu beragam. Kadang dua jutaan, kadang satu jutaan, tapi tidak menurun secara signifikan dari awal bulan hingga akhir bulan. Dalam penelitian ditemukan bahwa jumlah tetap penerimaan kolekta tiap minggu tidak dapat dipastikan kisarannya. Dengan data kolekta yang diperoleh maka memperkuat kesimpulan dan hasil yang didapat dari penelitian.

KESIMPULAN

Hasil uji penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan keluarga Katolik tidak berpengaruh signifikan terhadap kolekta Paroki Santo Joseph Passo. Artinya, baik buruk pengelolaan keuangan dalam keluarga Katolik di Paroki Santo Joseph Passo tidak akan memberikan pengaruh terhadap pemberian kolekta tiap minggu. Hasil ini sangat dipengaruhi oleh persepsi umat itu sendiri mengenai apa itu kolekte, pemberian kolekte, dan literasi keuangan.

Menurut hasil analisis angket, umat di Paroki Santo Joseph Passo umumnya memandang bahwa bukan masalah pengelolaan uang yang baik melainkan kesadaran dan keyakinan iman mereka sebagai orang Katolik untuk menyatakan kewajiban mereka dengan memberikan kolekte setiap hari minggu. Bagi umat Paroki Santo Joseph Passo, semua berkat yang mereka terima dalam hidup ini harus diberikan pula sebagian kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagian apa yang terima disisihkan khusus untuk kolekta. Hal ini dapat dilihat lewat jawaban soal angket nomor 6 dimana 98% keluarga Katolik di Paroki Santo Joseph Passo menyisihkan pendapatan mereka khusus untuk kolekta.

Walaupun dalam penelitian ditemukan bahwa literasi keuangan keluarga Katolik tidak berpengaruh terhadap kolekta Paroki Santo Joseph Passo, hal ini tidak berarti bahwa literasi keuangan tidak penting bagi kehidupan keluarga-keluarga di wilayah gerejani tersebut. Sebaliknya, literasi keuangan bagi keluarga-keluarga Katolik sangat penting karena membantu mereka untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk itu, tulisan ini merekomendasikan agar Paroki dapat memberikan materi literasi keuangan bagi pasangan calon nikah dan pelatihan-pelatihan motivasional mengenai literasi keuangan bagi Dewan Pastoral Paroki dan umat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amiruddin, Zen. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Exsis Offset, 2010.
- Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Chrisyantia, Karina. "Makna Kolekte." <https://www.hidupkatolik.com/2022/09/18/64386/makna-kolekte.php> (diakses 25 April 2025).
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Jogjakarta: Kanisius, 2001.
- Kelen, Susana Niren. "Keluarga Sebagai Ecclesia Domestica Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* 2, no. 1, (2021): 43-54. <https://www.jurnal.stpreinha.ac.id/index.php/japb/article/view/67>.
- Latbual, Irene. "Urgensitas Materi Literasi Keuangan Dalam Kursus Persiapan Pernikahan Katolik." Skripsi S-1. Ambon: Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Katolik Santo Yohanes Penginjil, 2021.
- Padil, Moh. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shela, Vonie. "Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru," Skripsi S-1. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsemi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wibawana, Widhia Arum. "Arti Literasi: Pengertian dan Jenis-Jenis Literasi." 30 Agustus 2022. <https://news.detik.com/berita/d-6258927/arti-literasi-pengertian-dan-jenis-jenis-literasi> (diakses 1 Maret 2024).
- Yohanes Paulus II, Paus. *Familiaris Concoortio: Anjuran Apostolik Tentang Keluarga Dalam Dunia Modern*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KW1, 1993.
- _____. *Kedamaian dan Keluarga*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KW1, 1994.

